



**KEEFEKTIFAN METODE**  
***COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION***  
**TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**  
**SISWA KELAS IV SDN BOJONG SALAMAN 02**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Edy Kurniawan

1401412480



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Kurniawan

NIM : 1401412480

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Bojong Salaman 02

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 September 2016  
Peneliti,

  
  
  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Edy Kurniawan  
NIM 1401412480

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Bojong Salaman 02” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 16 September 2016

Semarang, 16 September 2016

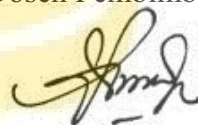
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing II



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Bojong Salaman 02” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 21 September 2016

Panitia Ujian Skripsi



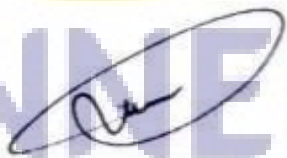
Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.  
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sukardi, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 195905111987031001

Penguji

  
UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Umar Samadhy, M.Pd.  
NIP 195604031982031003

Pembimbing Utama



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Pembimbing Pendamping



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah,  
Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.  
Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”  
(Q.S. Al ‘Alaq[96]: 1-5)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibuku Munawaroh dan Bapakku Rohmadi

Almamaterku



## PRAKATA

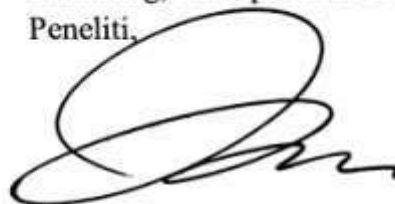
Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Bojong Salaman 02”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Ada berbagai pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama.
5. Dra. Hartati, M. Pd., Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Penguji.
7. Suprapti, S.Pd.SD, Kepala SDN Bojong Salaman 02.
8. Fuad Rohman, S.Pd.SD, Guru Kelas IVB SDN Bojong Salaman 02.
9. Tri Wasana, S.Pd.SD, Guru Kelas IVA SDN Bojong Salaman 02.
10. Prawindya Dwitantra, M.Pd., Guru Kelas VA SDN Bojong Salaman 02.

Peneliti berharap kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini di kemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 16 September 2016  
Peneliti,



Edy Kurniawan  
NIM 1401412480

## ABSTRAK

**Kurniawan, Edy.** 2016. *Keefektifan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Bojong Salaman 02*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dra. Hartati, M. Pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih efektif dibandingkan metode pemberian tugas terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Nonprobability Sampling*. Subjek penelitian sejumlah 59 siswa, yaitu kelas kontrol 29 siswa dan kelas eksperimen 30 siswa. Variabel terikat terdiri atas hasil belajar siswa (keterampilan membaca pemahaman). Variabel bebasnya adalah metode pembelajaran *CIRC*. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji *One Way Anova* untuk mengetahui perbedaan antar sel, pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *CIRC* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Mean *posttest* kelompok eksperimen sebesar 79,73 dan mean *posttest* kelompok kontrol sebesar 73,93. Hal ini menunjukkan indeks gain <g> kelompok eksperimen sebesar 0,33 (sedang) sedangkan <g> kelompok kontrol sebesar 0,17 (rendah). Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} (4,465) > t_{tabel} (2,002)$  berarti bahwa metode *CIRC* lebih efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan nilai *Sig. (2-tailed) < 0,05* yaitu 0,00. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran yang disampaikan pada guru perlu adanya variasi dalam mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa antusias sehingga tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Untuk siswa hendaknya selalu aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pemahamannya dengan membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman.

**Kata kunci:** hasil belajar; membaca pemahaman; metode *CIRC*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Belajar .....	9
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	9
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	10
2.1.2 Hasil Belajar.....	12
2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.....	15
2.1.4 Keterampilan Membaca .....	17
2.1.4.1 Pengertian Keterampilan Membaca .....	17
2.1.4.2 Tujuan Membaca .....	18
2.1.4.3 Tahapan-Tahapan Membaca .....	19



2.1.4.4	Jenis-Jenis Membaca .....	19
2.1.4.5	Membaca Pemahaman .....	21
2.1.4.5	Kompetensi Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar .....	24
2.1.4.6	Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Pemahaman .....	27
2.1.4.7	Bentuk Tes Keterampilan Membaca Pemahaman .....	29
2.1.5	Metode Pemberian Tugas .....	32
2.1.6	Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	34
2.1.6.1	Pembelajaran Kooperatif .....	34
2.1.6.2	Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	35
2.1.6.3	Prosedur Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	38
2.1.6.4	Kelebihan Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	39
2.1.6.5	Langkah Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> dalam Membaca Pemahaman Materi “Menemukan Kalimat Utama” .....	40
2.2	Kajian Empiris .....	41
2.3	Kerangka Berpikir .....	45
2.4	Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
3.1	Jenis dan Desain Eksperimen .....	49
3.1.1	Jenis Penelitian .....	49
3.1.2	Desain Penelitian .....	49
3.2	Prosedur Penelitian .....	51
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	53
3.4.1	Populasi Penelitian .....	53
3.4.2	Sampel Penelitian .....	53
3.4.3	Teknik Sampling .....	54
3.5	Variabel Penelitian .....	55
3.5.1	Variabel Bebas .....	55

3.5.2	Variabel Terikat .....	55
3.5.3	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7	Instrumen Pengumpulan Data.....	62
3.7.1	Instrumen Pengumpulan Data Metode Pembelajaran <i>CIRC</i> .....	62
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar .....	64
3.7.3	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	65
3.7.3.1	Uji Validitas .....	66
3.7.3.2	Uji Reliabilitas .....	68
3.7.3.3	Taraf Kesukaran Butir Soal .....	70
3.7.3.4	Daya Pembeda Butir Soal .....	72
3.8	Analisis Data.....	76
3.8.1	Analisis Data Populasi .....	76
3.8.1.1	Uji Normalitas Data Populasi .....	76
3.8.1.2	Uji Homogenitas Data Populasi.....	76
3.8.2	Analisis Data Awal .....	77
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	77
3.8.2.2	Uji Homogenitas .....	78
3.8.3	Analisis Data Akhir.....	79
3.8.3.1	Uji Normalitas.....	79
3.8.3.2	Uji Homogenitas .....	79
3.9	UJI HIPOTESIS.....	80
3.9.1	Uji Gain.....	80
3.9.2	Uji Dua Pihak (Uji t).....	81
3.10	ANALISIS HASIL BELAJAR.....	82
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>84</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	84
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	84
4.1.2	Deskripsi Data Penelitian.....	86
4.1.2.1	Deskripsi Data Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	87

4.1.2.2	Data Hasil Belajar .....	91
4.1.3	Analisis Perbedaan Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	95
4.1.3.1	Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol .....	95
4.1.3.2	Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen .....	96
4.1.3.3	Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dengan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	97
4.1.4	Analisis Data Penelitian.....	97
4.1.4.1	Hasil Analisis Data Populasi.....	97
4.1.4.2	Hasil Analisis Data Awal.....	99
4.1.4.3	Hasil Analisis Data Akhir.....	101
4.1.4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	104
4.2	Pembahasan.....	107
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian.....	107
4.2.1.1	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	107
4.2.1.1	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	109
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	111
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>114</b>
5.1	Simpulan .....	114
5.2	Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah Metode <i>CIRC</i> .....	40
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Observasi Metode <i>CIRC</i> .....	63
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar .....	64
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba .....	67
Tabel 3.4	Interpretasi Reliabilitas .....	69
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	69
Tabel 3.6	Indeks Kesukaran Soal .....	70
Tabel 3.7	Hasil Analisis Taraf Kesukaran.....	71
Tabel 3.8	Hasil Analisis Daya Pembeda Soal .....	73
Tabel 3.9	Hasil Validitas, Daya Beda, dan Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	75
Tabel 4.1	Data Subjek Penelitian .....	85
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	87
Tabel 4.3	Hasil Observasi Metode <i>CIRC</i> .....	88
Tabel 4.4	Rentang Kategori Hasil Observasi Metode <i>CIRC</i> .....	88
Tabel 4.5	Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	92
Tabel 4.6	Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	93
Tabel 4.7	Analisis Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	95
Tabel 4.8	Analisis Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	96
Tabel 4.9	Analisis Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4.10	Analisis Statistik Populasi .....	98
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Normalitas Populasi .....	98
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Data Populasi.....	99
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	100
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	101
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	102
Tabel 4.16	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	103

Tabel 4.17 Hasil Uji Gain.....	105
Tabel 4.18 Analisis Uji t.....	106



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	47
----------------------------------	----



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Hasil Uji Validitas Tes .....	68
Diagram 3.2 Hasil Taraf Kesukaran.....	71
Diagram 3.3 Hasil Analisis Daya Pembeda .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Dokumen Nilai Ulangan Akhir Semester I.....	122
Lampiran 2	Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi .....	124
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	126
Lampiran 4	Lembar Observasi Metode Pembelajaran <i>CIRC</i> .....	127
Lampiran 5	Instrumen Soal Uji Coba .....	128
Lampiran 6	Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	138
Lampiran 7	Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	143
Lampiran 8	Perhitungan Taraf Kesukaran Soal Uji Coba .....	144
Lampiran 9	Daya Beda Soal Uji Coba.....	147
Lampiran 10	Instrumen <i>Pretetst</i> dan <i>Posttest</i> .....	151
Lampiran 11	Skor Tertinggi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVA (Kelas Kontrol) .....	159
Lampiran 12	Skor Tertinggi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVB (Kelas Eksperimen).....	164
Lampiran 13	Skor Tertinggi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVA (Kelas Kontrol) .....	169
Lampiran 14	Skor Tertinggi Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVB (Kelas Eksperimen).....	174
Lampiran 15	Skor Terendah Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVA (Kelas Kontrol) .....	179
Lampiran 16	Skor Terendah Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVB (Kelas Eksperimen).....	184
Lampiran 17	Skor Terendah Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVA (Kelas Kontrol) .....	189
Lampiran 18	Skor Terendah Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVB (Kelas Eksperimen).....	194
Lampiran 19	Rekapitulasi Nilai Tes .....	199
Lampiran 20	Uji Normalitas dan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	202



Lampiran 21 Uji Normalitas dan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	204
Lampiran 22 Perhitungan Uji Hipotesis .....	206
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	208
Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	249
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian .....	298
Lampiran 26 Surat Penelitian di SDN Bojong Salaman 02 .....	299
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian.....	300



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di SD/MI merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar Kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2008:106). Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;

serta 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2008:107).

Pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang ketiga siswa dituntut untuk dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, akan tetapi pada kenyataan menunjukkan banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran inovatif khususnya pada pembelajaran keterampilan membaca. Kenyataan tersebut menimbulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran keterampilan membaca. Permasalahan yang peneliti identifikasi melalui kegiatan observasi dan wawancara tidak terstruktur di Kelas IVA dan IVB SDN Bojong Salaman 02 dalam keterampilan membaca antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan metode pemberian tugas yang umumnya komunikasi antar guru dengan siswa secara searah; (2) sulitnya menemukan alat bantu atau media yang cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi membaca pemahaman; (3) minat baca siswa kurang; (4) guru jarang memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami; (5) aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang cenderung pasif karena komunikasi antar guru dan siswa yang minim mengakibatkan lemahnya tingkat pemahaman.

Berdasarkan data hasil belajar yang peneliti himpun melalui observasi daftar nilai siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02, permasalahan yang muncul adalah hasil belajar Ujian Akhir Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KKM (63), ditunjukkan dari data kelas IVA

dan kelas IVB di SDN Bojong Salaman 02. Pada pembelajaran bahasa Indonesia dari 29 siswa kelas IVA yakni 24 (82,8%) siswa mendapat nilai di atas KKM dan 5 (17,2%) siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 73. Sedangkan dari 30 siswa kelas IVB yakni 16 (53,33%) siswa mendapat nilai di atas KKM dan 14 (46,67%) siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas, yaitu 64,2.

Ketuntasan belajar ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik saat proses pembelajaran. Asra (2008:211) berpendapat bahwa keberhasilan belajar disebabkan oleh dua faktor yakni, faktor akademik dan nonakademik. Faktor nonakademik seperti ketidakharmonisan keluarga, tidak memiliki buku pegangan, malas dan lain sebagainya. Sedangkan Suhana (2014:9) menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh atmosfer pembelajaran yang partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multiarah (*multiple communication*) secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan baik (1) komunikasi antara guru dengan peserta didik, (2) peserta didik dengan peserta didik, maupun (3) komunikasi kontekstual dan integratif guru, peserta didik dengan lingkungannya.

Kondisi riil di SDN Bojong Salaman 02 menunjukkan komunikasi antara guru dengan peserta didik khususnya saat pembelajaran keterampilan membaca pemahaman secara searah dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas. Abimanyu (2008:6-27) menyatakan kelemahan metode pembelajaran pemberian tugas yaitu: (a) Bagi siswa yang malas cenderung melakukan kecurangan atau mereka hanya meniru pekerjaan orang lain; (b) Ada kalanya tugas itu dikerja-

kan oleh orang lain sehingga siswa tidak memperoleh hasil belajar apa-apa; (c) Jika tugas yang diberikan siswa terlalu berat dapat menimbulkan stress pada siswa; (d) Ada kalanya guru memberi tugas tanpa menyebutkan sumbernya, akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikannya. Salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Suprijono (2011:54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Selaras dengan Slavin (2005:4) bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran ini mempunyai banyak varian metode diantaranya yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Jigsaw*, *Co-op Co-op*, *Complex Instruction*.

Pada implementasi pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama pada paragraf peneliti menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Karena, dengan metode ini siswa akan diberikan kesempatan belajar bukan sekadar menerima apa yang diberikan guru, namun juga dapat belajar dari siswa yang lain, sehingga siswa dapat membantu mem-

belajarkan siswa lain yang kesulitan terhadap materi ajar. Selain itu, siswa akan dituntut untuk melakukan tugas kelompok dengan tanggung jawab yang jelas sehingga ketergantungan positif akan terbangun dalam kelompok tersebut. Dengan ini, Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* akan menumbuhkan motivasi belajar, menumbuh kembangkan interaksi sosial anak, dan menumbuhkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga unsur monoton atau satu arah dapat dihilangkan. Shohimin (2014:53) menyatakan bahwa kelebihan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu: (1) *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja secara kelompok; (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) membantu siswa yang lemah; (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Penelitian yang mendasari peneliti memilih metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam penelitian eksperimen ini adalah penelitian eksperimen oleh I Km. Wahyu Kariesma tahun 2014 berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *CIRC* Bermedia *Powerpoint* terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2013/2014" menunjukkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 4,4$ .  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 40 + 53 - 2 = 91$  diperoleh sebesar 1,66. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,4 > 1,66$ ). Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Indonesia antara siswa yang belajar me-

lalui metode pembelajaran *CIRC* bermedia *powerpoint* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus I Kuta Badung. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *CIRC* bermedia *powerpoint* terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2013/2014.

Selain itu terdapat penelitian oleh Siti Zulaikha, dkk. tahun 2014 berjudul “Pengaruh Model *Quantum Learning* Melalui Teknik *CIRC* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil *uji-t* menunjukkan  $t_{hitung} = 3,27$  dan  $t_{tabel} 2.00$  untuk  $dk = 65$  dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengujian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,27 > 2.00$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *quantum learning* melalui teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus I Kediri, Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian lain yang mendasari adalah penelitian oleh Penelitian eksperimen oleh Zainuddin tahun 2015 dengan judul “*The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Students’ Reading Descriptive Text Achievement*”. Hasilnya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (4.539) lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  (1.671) pada taraf signifikansi (0.05) untuk  $\alpha$ -one tail test ( $4.539 > 1.671$ ), dan (df) adalah 58. Berdasarkan analisis data, hasilnya mengindikasikan bahwa

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada efek yang signifikan untuk penerapan teknik *CIRC* pada membaca teks deskriptif siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menguji tentang “Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN Bojong Salaman 02”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1.2.1 Apakah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih efektif dibandingkan metode pemberian tugas terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1.3.1 Untuk menguji keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and*



*Composition* dapat menjadi sumber referensi tentang penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam dunia pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian tentang metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

##### 1.4.2.2 Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan alternatif pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

##### 1.4.2.3 Bagi Siswa

Melatih kerja sama antar siswa sehingga dapat berpartisipasi aktif, meningkatkan pola berpikir kritis dan analitis serta menumbuhkan semangat dalam pembelajaran sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Pandangan definisi belajar menurut Whiterngton (dalam Suhana, 2014:7) dikatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian dan yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Hal ini selaras dengan pernyataan Slameto (2010:2) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan se-seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Bell-Gredler (dalam Winataputra, 2008:1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *colmpetencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, keturutsertaannya dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar dan berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai (Suprijono, 2011:3).

#### 2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 2.1.1.2.1 *Faktor Internal*

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri siswa. Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor internal meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Siswa yang sehat dan tidak mengalami cacat tubuh lebih siap belajar dibandingkan siswa yang sakit dan memiliki cacat tubuh. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dibandingkan siswa dengan intelegensi rendah, walaupun demikian tidak semua siswa yang tingkat intelegensinya tinggi dapat berhasil dalam belajar karena beberapa faktor (Slameto, 2010:56). Keberhasilan dalam belajar didukung pula oleh perhatian, minat, dan kesiapan siswa yang tinggi. Bakat yang dimiliki siswa serta kematangan siswa menjadi faktor pendorong keberhasilan siswa dalam belajar.

#### 2.1.1.2.2 *Faktor Eksternal*

Selain faktor internal, belajar juga dipengaruhi oleh faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010:60).

Faktor keluarga dapat berupa cara mendidik orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Siswa yang masih belajar membutuhkan keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa yang mengalami kesukaran belajar, hubungan antar anggota keluarga yang harmonis serta suasana rumah yang tenang dan tenteram. Bentuk dukungan lain untuk mendorong keberhasilan belajar dapat berupa pemenuhan kebutuhan siswa, dorongan semangat dari orang tua, dan penanaman kebiasaan yang baik (Slameto, 2010:60).

Faktor sekolah berupa kurikulum, metode belajar, hubungan antar anggota sekolah, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah (Slameto, 2010:64). Kurikulum yang proporsional, metode belajar yang inovatif, hubungan antar anggota sekolah yang baik, kedisiplinan sekolah yang tinggi, alat pelajaran yang lengkap, tugas rumah yang tidak berlebihan serta standar pelajaran yang tinggi sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Slameto (2010:68) menyatakan bahwa waktu sekolah yang terbaik adalah saat pagi hari.

Sedangkan faktor masyarakat dapat berupa media massa, teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010:70). Media massa yang kurang mendidik, teman bergaul yang salah, kegiat-

an bermasyarakat yang berlebihan, serta lingkungan yang buruk dapat menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Faktor intern maupun ekstern saling mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Kekurangan pada salah satu faktor baik intern maupun ekstern hendaknya dilengkapi dengan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Rifa'i dan Anni (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik tergantung pada apa yang dipelajarinya. Sedangkan Suprijono (2011:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Suprijono (2011:7) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Asra, 2008:38) menyatakan bahwa sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Arifin, 2013:21) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Se-

tiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai hal yang abstrak. Namun, pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif saja.

Adapun rincian domain kognitif menurut Arifin (2013:21) memiliki enam jenjang adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih, menyatakan; (2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, melukiskan kata-kata sendiri, meramalkan, menuliskan kembali, meningkatkan; (3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, menghitung, mendemonstrasikan,

mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, menggunakan; (4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan, analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, memerinci; (5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, di antaranya menggolongkan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan; (6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, menduga.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pengalaman belajar yang didapatkan melalui proses pembelaja-

ran sehingga menghasilkan perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi untuk penilaian ranah kognitif. Hasil belajar yang dimaksudkan diperoleh berdasarkan hasil tes pilihan ganda yang akan mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

### **2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI yang tercantum dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek meliputi (1) Mendengarkan (2) Berbicara (3) Membaca (4) Menulis.

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.



- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi pembelajaran bahasa dan pembelajaran tulis, kedua pembelajaran tersebut menjadi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai KTSP.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD menurut Hairuddin (2007:3.24) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad infor-

masi Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

Pada penelitian ini peneliti menentukan aspek keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa kelas IV dengan KD 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

## **2.1.4 Keterampilan Membaca**

### **2.1.4.1 Pengertian Keterampilan Membaca**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003:78). Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Rofi'udin dan Zuhdi (2002:173) menyatakan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan atau teks untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks. Sedangkan Iskandarwassid (2008:246) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk itu, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil (Tarigan, 2008:11). Sedangkan Iskandarwassid (2008:245) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi ke-

hidupan manusia. Hal ini dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi perkembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak melalui membaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan kompleks untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

#### 2.1.4.2 Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:9) adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh informasi. Informasi tersebut diperoleh jika dapat memahami isi atau ide-ide utamanya dalam suatu bacaan yang merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

#### 2.1.4.3 Tahapan-Tahapan Membaca

Kegiatan membaca menurut Tarigan (2008:8) meliputi 3 keterampilan dasar yaitu: *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa kelas awal, sedangkan *meaning* lebih ditekankan pada kelas tinggi.

#### 2.1.4.4 Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (2008:13) menyebutkan jenis membaca antara lain membaca nyaring (*reading aloud*) untuk keterampilan mekanis (*mechanical skills*) dan membaca dalam hati (*silent reading*) untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), adapun keterampilan membaca dalam hati mencakup:

##### a. Membaca ekstensif

Tarigan (2008:32) menyatakan bahwa membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan

bermacam-macam dan waktu yang digunakan singkat dan cepat. Ruang lingkup membaca ekstensif meliputi: 1) membaca survei, 2) membaca sekilas, dan 3) membaca dangkal.

b. Membaca intensif

Membaca intensif menurut Tarigan (2008:36) merupakan membaca bacaan secara teliti dan saksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Adapun membaca intensif dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Membaca telaah isi (*content study reading*) yang mencakup membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca ide (*reading for ideas*); dan 2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup membaca asing (*foreign language reading*), dan membaca sastra (*literary reading*).

Pakar lain juga mengemukakan pendapat mengenai jenis atau teknik membaca. Menurut Tampubolon (dalam Rahim, 2011:51) membagi teknik-teknik membaca menjadi empat yaitu: a) baca-pilih atau *selecting*, b) baca-lompat atau *skipping*, c) baca tatap atau memindai atau *scanning*, dan d) baca layap atau *skimming*.

a. Baca-pilih (*selecting*)

Baca pilih (*selecting*) digunakan untuk menemukan bagian bacaan relevan dengan kebutuhan pembaca. Dengan melakukan *selecting* atau menyeleksi bacaan, berarti pembaca hanya mencari kata kunci atau istilah yang berkaitan dengan informasi yang diperlukannya.

b. Baca lompat (*skipping*)

Baca lompat atau *skipping* adalah teknik baca dengan cara melompati bagian-bagian bacaan. Teknik membaca ini sangat membutuhkan ketajaman membaca yang tinggi agar teliti menemukan informasi yang dibutuhkan.

c. Membaca memindai (*scanning*)

Istilah lain membaca memindai adalah membaca tatap. Membaca memindai adalah membaca dengan sangat cepat. Ketika melakukan *scanning* bacaan, seorang pembaca tidak membaca setiap kata dalam kalimat. Pada umumnya, membaca memindai ini digunakan untuk daftar isi buku atau majalah indeks dalam buku teks, jadwal, iklan kecil dalam koran, buku petunjuk telepon, dan kamus.

d. Membaca layap (*skimming*)

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Seorang pembaca biasa menggunakan teknik ini pada saat membaca artikel dalam surat kabar, buku-buku pustaka, dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, dalam penelitian ini peneliti memilih membaca pemahaman dengan teknik membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*). Pemilihan teknik membaca tersebut sesuai dengan kompetensi dan tingkat perkembangan siswa kelas IV SD.

#### 2.1.4.5 Membaca Pemahaman

##### 2.1.4.5.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Tarigan (2008:58) menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-

standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern of fiction*). Sedangkan Somadayo (2011:10) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Rubin (dalam Somadayo, 2011:7) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Turner (dalam Somadayo, 2011:10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; (3) memahami seluruh makna secara kontekstual; dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan (Sujanto dalam Nurhadi 2005:222). Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja, tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hen-

dak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

#### *2.1.4.5.2 Aspek-Aspek Membaca Pemahaman*

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkatan pemahaman, mestinya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi : (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, reaksi pembaca); (c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Tarigan, 2008:12).

Di dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

#### *2.1.4.5.3 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman*

McLaughlin & Allen (dalam Rahim, 2008:3) mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut : 1) Pemahaman merupakan pro-



ses konstruktivis sosial; 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; 3) Guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa; 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca; 8) Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman; 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; dan 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

#### 2.1.4.5 Kompetensi Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar

Putra (2008:5) mengemukakan kompetensi membaca siswa di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua tahapan yaitu: a) membaca permulaan, dan b) membaca tahap lanjut atau pemahaman.

##### a. Membaca permulaan

Pada tahap membaca permulaan (*beginning reading*) diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3. Membaca permulaan ini lebih mendapat penekanan pada pengondisian siswa masuk dan mengenal bahan bacaan. Siswa kelas rendah belum mempelajari bacaan sampai pemahaman yang mendalam tentang materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan perolehannya dari membaca.

b. Membaca tahap lanjut atau membaca pemahaman

Tahapan membaca lanjut atau pemahaman dibelajarkan pada siswa kelas 4 sampai dengan 6. Pada tahap ini diharapkan siswa telah mencapai tingkat membaca mantap. Kecepatan membaca adalah 200 kata per menit, dengan nilai penguasaan materi (komprehensif) di atas 70 %.

Kompetensi pemahaman siswa dapat diakomodasi oleh guru melalui pengajaran membaca di kelas. Lebih lanjut Rofi'udin dan Zuhdi (2002:32) membagi tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam pengajaran membaca, yaitu pengembangan aspek sosial, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif. Penjabaran ketiga hal pokok dalam pengajaran membaca tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan aspek sosial anak

Pengembangan aspek sosial anak ialah kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab.

b. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata dan tangan.

c. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yakni perkembangan siswa untuk membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Menurut Abbas (2006:13) tingkat kemampuan membaca pemahaman dibedakan menjadi: a) pemahaman literal; b) pemahaman inferensial; c) pemahaman evaluatif; dan d) pemahaman kreatif. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit maupun implisit. Kategori ini tergolong pemahaman tingkat paling rendah.

b. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana.

c. Pemahaman evaluatif

Dalam pemahaman evaluatif, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengevaluasi isi wacana. Pemahaman evaluatif dikenal pula dengan istilah pemahaman kritis. Sebab, pembaca dituntut untuk membandingkan teks bacaan dengan informasi yang dibutuhkan olehnya.

d. Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respons emosional dan estetis terhadap wacana. Pemahaman ini menuntut pembaca menggunakan daya imajinasi baru untuk memperoleh gagasan baru melebihi apa yang disajikan penulis.

Berdasarkan teori di atas, peneliti memilih untuk mengembangkan kompetensi membaca pemahaman dengan pemahaman inferensial. Sebab, kompetensi yang diujikan berupa teks kepada siswa ialah berupa kemampuan menafsirkan makna bacaan.

#### 2.1.4.6 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Kemampuan berbahasa tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi sejalan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan, tahap perkembangan dan faktor-faktor lainnya. Hal tersebut juga berlaku dalam hal membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa.

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011:16), faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun membaca pemahaman yaitu: a) faktor fisiologis; b) intelektual; c) lingkungan; dan d) psikologis.

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik (kesehatan alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan), pertimbangan neurologis (berbagai cacat otak), dan jenis kelamin.

##### b. Faktor Intelektual

Harris dan Sipay (dalam Rahim, 2011:23) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

##### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan tersebut mencakup: 1) latar belakang dan 2) pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi siswa.

##### 1) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat

menghalangi anak belajar membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

## 2) Sosial Ekonomi Siswa

Anak yang berasal dari rumah yang banyak memberikan kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi

### d. Faktor psikologis

Terkait dengan faktor psikologis peserta didik, faktor tersebut mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Faktor lain yang turut pula memberikan peran adalah faktor tenaga pengajar di kelas atau guru. Menurut Eanes (dalam Rahim, 2011:24) seorang guru dapat merancang kegiatan belajar mengajarnya dengan:

- a) menekankan kebersamaan dan kebaruan,
- b) membuat isi pelajaran relevan dan bermakna,
- c) mengajar dengan fokus antar mata pelajaran,
- d) membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat pertanyaan sendiri pertanyaan tentang bahan bacaan yang dibacanya,
- e) memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan,
- f) memberikan umpan balik yang positif sesegera mungkin,
- g) memberikan kesempatan belajar mandiri,
- h) meningkatkan tingkat perhatian, dan
- i) meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat beberapa kesamaan faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman menurut para ahli. Faktor tersebut adalah faktor tenaga pendidik (guru) ketika menyampaikan materi dan metode membaca yang digunakan siswa. Variasi metode mengajar yang efektif dan metode membaca yang tepat dibutuhkan guru dan siswa agar keterampilan membaca pemahaman siswa semakin meningkat.

#### 2.1.4.7 Bentuk Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswanya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran keterampilan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Nurgiyantoro (2010:375) menyatakan bahwa tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespons jawaban, dan b) tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban.

##### a. Tes kompetensi membaca dengan merespons jawaban

Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkontruksi jawaban

Tes jenis ini tidak sekadar meminta siswa untuk memilih jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespons jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespons jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Nurgiyantoro, 2010:337)

Menurut Rofi'udin dan Zuhdi (2002:178) terdapat dua taksonomi untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman, yaitu: a) Taksonomi Bloom, dan b) Taksonomi Baret. Dalam penelitian ini peneliti memilih taksonomi Bloom.

Benjamin Bloom (dalam Sagala, 2014:33) mengemukakan bahwa pengukuran membaca pemahaman siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu: a) kognitif, b) afektif, dan c) psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan keterampilan intelektual siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap atau nilai. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan keterampilan (*skill*). Berkaitan dengan pemahaman pengetahuan yang terdapat dalam teks untuk siswa SD, maka keterampilan membaca pemahaman diukur pada ranah kognitif. Tes pemahaman pada ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: a) ingatan (C1), b) pemahaman (C2), c) penerapan (C3), d) analisis (C4), e) sintesis (C5), dan f) evaluasi (C6).

a. Tes membaca tingkat ingatan

Tes membaca tingkat ingatan siswa dituntut menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam wacana. Dalam tes membaca tingkat ingatan, siswa hanya sekedar mengenali, menemukan, dan memin-dahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban.

b. Tes membaca tingkat pemahaman

Pada tes membaca tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk dapat mema-hami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan hal dalam wa-cana.

c. Tes membaca tingkat penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut siswa untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Siswa dituntut untuk menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, peng-ertian, atau pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

d. Tes membaca tingkat analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut siswa untuk menganalisis infor-masi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, serta membedakan pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa:

- 1) penentuan ide-ide pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam wacana,
- 2) menentukan kalimat yang berisi ide pokok,
- 3) ide pokok, dan



4) penentuan jenis alinea dan penentuan tanda penghubung antar alinea.

e. Tes membaca tingkat sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut siswa untuk menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Aktivitas yang dituntut dari jenis tes ini berupa:

- 1) kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif,
- 2) kemampuan penalaran,
- 3) kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, dan
- 4) menarik generalisasi.

f. Tes membaca tingkat evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik isi permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tertinggi yang difokuskan pada proses berpikir.

Berdasarkan paparan teori di atas, peneliti memilih tingkatan C1, C2, C3, dan C4. Pemilihan tingkatan tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

## 2.1.5 Metode Pemberian Tugas

### 2.1.5.1 Pengertian Metode Pemberian Tugas

Teori yang akan dikaji meliputi pengertian metode pemberian tugas serta kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas.

Sagala (dalam Abimanyu, 2008:6-26) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru.

Abimanyu (2008:6-26) menyatakan tujuan penggunaan metode pemberian tugas meliputi: 1) untuk memperdalam bahan ajar yang ada; 2) untuk mengecek penguasaan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari; 3) untuk membuat siswa aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok

#### 2.1.5.2 Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas

Abimanyu (2008:6-28) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas meliputi:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Menyiapkan pokok-pokok materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Menyampaikan secara garis besar materi pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Memberikan tugas melalui Lembar Kegiatan Siswa.
- e. Melaksanakan evaluasi

#### 2.1.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pemberian tugas menurut Abimanyu (2008:6-27) meliputi: a) Pengetahuan yang dipelajari lebih meresap, tahan lama, dan lebih autentik; b) Melatih siswa untuk berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri; c) Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan

siswa tentang apa yang dipelajari; d) Siswa dilatih kebiasaan mencari dan mengolah informasi sendiri; e) Metode ini jika dilakukan berbagai variasi dapat menggerakkan siswa belajar. Sedangkan kekurangan dari metode pemberian tugas dalam pembelajaran yaitu: a) Bagi siswa yang malas cenderung melakukan kecurangan atau mereka hanya meniru pekerjaan orang lain; b) Ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak memperoleh hasil belajar apa-apa; c) Jika tugas yang diberikan siswa terlalu berat dapat menimbulkan stress pada siswa; d) Ada kalanya guru memberi tugas tanpa menyebutkan sumbernya, akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikannya.

## **2.1.6 Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

### **2.1.6.1 Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (2005:4) mengungkapkan gagasannya bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Roger (dalam Huda, 2011:29) menyatakan bahwa:

*cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Pembelajaran kooperatif identik dengan belajar dengan cara berkelompok. Namun, untuk disebut sebagai pembelajaran kooperatif menurut Roger dan Johnson (dalam Suprijono, 2011:58) terdapat 5 unsur yang harus dipenuhi, yaitu *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota), dan *Group processing* (pemrosesan kelompok). Slavin (2005:5) mempunyai pandangan bahwa ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif adalah apabila para siswa ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mempunyai inti kerja sama antar 2 siswa atau lebih dalam sebuah kelompok belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berinteraksi dan saling membantu satu sama lain.

#### 2.1.6.2 Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Anitah (2009:5.4) menyatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Slavin (2005:16) menyatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *CIRC* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, 2005:201).

Beberapa kajian eksperimental telah menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit dalam strategi memahami bacaan dalam proses-proses pemantauan metakognitif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, atau setidaknya kemampuan-kemampuan yang secara khusus diajarkan dalam intervensi tersebut (Slavin, 2005:202).

Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2005:203)

Slavin (2005:204) menyatakan bahwa ada tiga unsur penting dalam pembelajaran kooperatif *CIRC*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok Membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca.

## 2) Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan kelompok membaca, pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah.

## 3) Kegiatan-Kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Siswa menentukan bahan bacaan atau cerita. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya, dan sebagainya. Diskusi mengenai cerita disusun untuk menekankan kemampuan-kemampuan tertentu seperti membuat dan mendukung prediksi dan mengidentifikasi masalah.

## 4) Pemeriksaan oleh pasangan

Jika siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut.

## 5) Tes

Pada akhir periode kelas, siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosakata, dan diminta membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini siswa

tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari menulis cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim mingguan siswa.

#### 2.1.6.3 Prosedur Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Peneliti ingin menerapkan pada pengajaran mengenai menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Shohimin (2014:53) menyatakan bahwa langkah metode pembelajaran *CIRC* dibagi menjadi beberapa fase diantaranya:

a. Fase pertama (orientasi)

Guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Fase kedua (organisasi)

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen selanjutnya membagikan bahan bacaan sesuai materi dan menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.

c. Fase ketiga (pengenalan konsep)

Guru mengenalkan suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.

d. Fase keempat (publikasi)

Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

e. Fase kelima (penguatan atau refleksi)

Guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Suprijono (2011:130) menyatakan bahwa langkah-langkah metode Pembelajaran *CIRC* antara lain: 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; dan 6) Penutup.

#### 2.1.6.4 Kelebihan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Kelebihan Metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Shohimin (2014:53) yaitu:

1. *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.



3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja secara kelompok.
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2.1.6.5 Langkah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Membaca Pemahaman Materi “Menemukan Kalimat Utama”

**Tabel 2.1**  
Langkah Metode *CIRC*

No	Sintak Pembelajaran <i>CIRC</i>	Kegiatan Siswa
1	Siswa dibentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.	Siswa berkelompok sesuai dengan arahan guru.
2	Siswa diberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.	Siswa menyiapkan alat tulis dan tempat duduk agar kelompok belajar rapi selanjutnya menerima wacana dari guru.
3	Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.	Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.
4	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.	Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
5	Siswa kelompok lain memberi tanggapan dan masukan terhadap hasil kerja kelompok.	Siswa dalam kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil kerja kelompok yang sedang presentasi.
6	Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang Keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.

1. Penelitian lain oleh I Km. Wahyu Kariesma. (2014) berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *CIRC* Bermedia *Powerpoint* terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2013/2014” menunjukkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 4,4$ .  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 40 + 53 - 2 = 91$  diperoleh sebesar 1,66. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,4 > 1,66$ ). Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca bahasa Indonesia antara siswa yang belajar melalui metode pembelajaran *CIRC* bermedia *powerpoint* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus I Kuta Badung. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *CIRC* bermedia *powerpoint* terhadap keterampilan membaca bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Penelitian eksperimen semu oleh Siti Zulaikha, dkk. (2014). Pengaruh Model *Quantum Learning* Melalui Teknik *CIRC* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan tabel hasil *uji-t* menunjukkan  $t_{hitung} = 3,27$  dan  $t_{tabel} 2.00$  untuk  $dk = 65$  dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan kriteria pengujian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,27 > 2,00$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *quantum learning* melalui teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas V SD gugus I Kediri, Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Penelitian eksperimen semu oleh Ni M. Yudasmini, dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan. Hasil penelitian diperoleh nilai  $F_{hitung} = 7,641$  dan  $F_{tabel} = 3,98$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,641 > 3,98$ ). Hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran *CIRC* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Penelitian eksperimen semu oleh Heri Sutarno, dkk. (2010). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK. Berdasarkan tabel hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  berturut-turut pada pembelajaran seri-I, seri-II, dan seri-III adalah sebesar 1.85,

1.87, dan 1.89, dan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,699. Karena nilai memenuhi kriteria  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis yang diajukan diterima, artinya rata-rata skor gain mengalami peningkatan di setiap pembelajaran.

5. Penelitian eksperimen oleh R. Triastuti, dkk. (2014). Keefektifan Model *CIRC* Berbasis *Joyfull Learning* terhadap Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tlogowungu. Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan penalaran matematis diketahui  $z_{\text{hitung}} = -0,174 > z_{\text{tabel}} = -1,64$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM terhadap kemampuan penalaran matematis dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbasis *Joyfull Learning* mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%. Rata-rata hasil tes kemampuan penalaran matematis pada kelas eksperimen adalah 77,30 dan rata-rata hasil tes kemampuan penalaran matematis pada kelas kontrol 70,35.
6. Penelitian eksperimen semu oleh Putu Agus Kuswandana, dkk. (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Desa Penarukan. Hasil penelitian ini ditunjukkan oleh  $t_{\text{hitung}} 11,84 > t_{\text{tabel}} 2,021$ . Skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* yaitu 17,42 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang belajar menggunakan model konvensional yaitu 13,91 yang berada pada kategori sedang. Hal itu berarti model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ber-

pengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa SD di Desa Penarukan daripada model konvensional.

7. Penelitian eksperimen oleh Zainuddin. (2015). *The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Students' Reading Descriptive Text Achievement*. Hasilnya menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (4.539) lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  (1.671) pada taraf signifikansi (0.05) untuk  $\alpha$ -one tail test ( $4.539 > 1.671$ ), dan (df) adalah 58. Berdasarkan analisis data, hasilnya mengindikasikan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada efek yang signifikan untuk menerapkan teknik *CIRC* pada membaca teks deskriptif siswa dibandingkan dengan metode konvensional.
8. Penelitian eksperimen oleh Mohammad Amin Karafkan. (2015). *Investigating the Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Comprehension (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *CIRC* lebih efektif daripada teknik *GI* dalam meningkatkan nilai membaca pemahaman siswa.
9. Penelitian eksperimen semu oleh Anggalia Novika, dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *CIRC* dan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan

pilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,423 > 1,980$ ); (2) ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca tinggi dan kemampuan membaca rendah terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan hasil analisis Uji-t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $13,321 > 1,980$ ); dan (3) ada interaksi pengaruh antara penerapan model pembelajaran dan kemampuan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa yang ditunjukkan dengan analisis ANOVA 2 jalur di tiap selnya ( $F_0 > F_t$  atau  $103,41 > 3,94$ ;  $F_0 > F_t$  atau  $80,17 > 3,94$ ;  $F_0 > F_t$  atau  $96,53 > 3,94$ ;  $F_0 > F_t$  atau  $97,57 > 3,94$ ).

10. Penelitian eksperimen oleh Faisal Mustafa. (2015). *Cooperative Integrated Reading and Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing*. Hasil penelitian menunjukkan t-tes antara kedua kelompok adalah 9.39 dan t-tabel 2.056 pada taraf signifikansi 0,05 karena nilai t-tes lebih tinggi dari t-tabel ( $9.39 > 2.056$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, teknik *CIRC* dapat meningkatkan konten dan organisasi siswa menulis dalam melakukan penghitungan ulang teks. Selain itu, karena siswa bekerja dalam kelompok, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan berbagi ide-ide mereka dengan siswa lain untuk menghasilkan penulisan yang lebih baik.

### 2.3 KERANGKA BERPIKIR

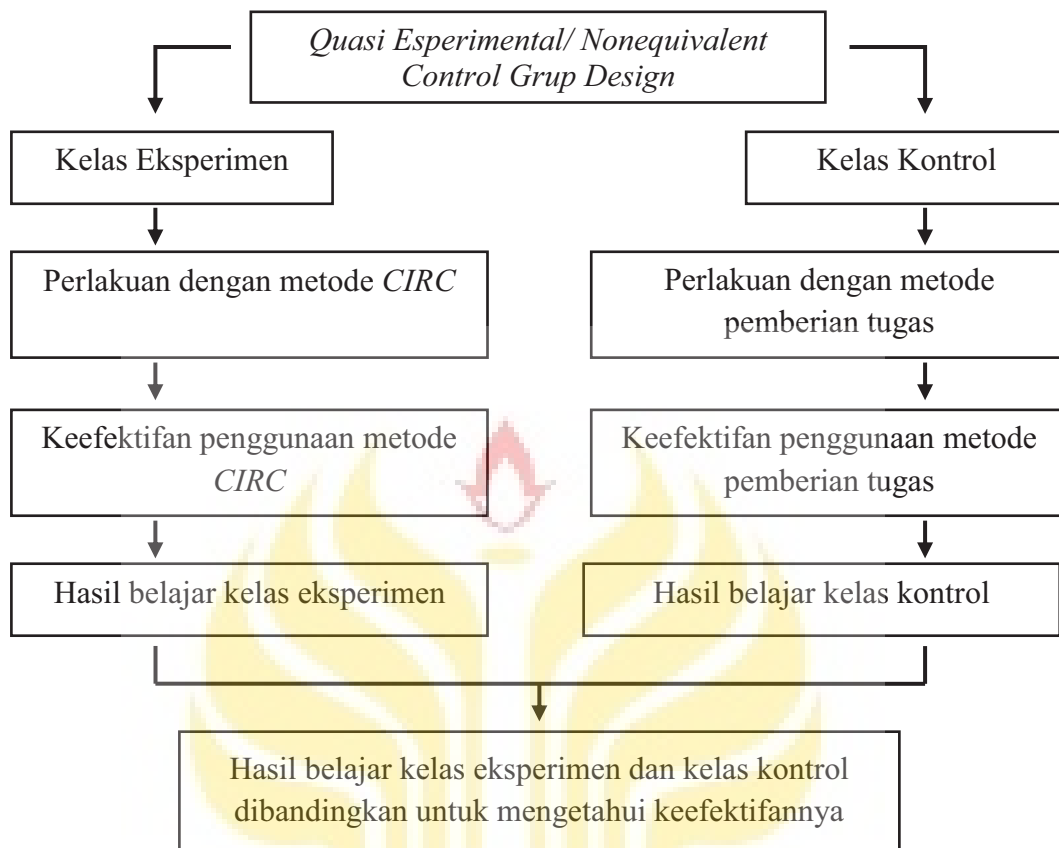
Hakikatnya manusia diwajibkan untuk belajar, proses pembelajaran ini merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi inte-

raksi antara berbagai komponen pembelajaran. Sebagaimana Sumiati dan Asra (2008:3) menyatakan bahwa proses pembelajaran itu beraneka ragam. Pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun pada dasarnya adalah memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai tujuan.

Dalam penelitian ini metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diterapkan pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pemberian tugas. Dalam pembelajaran *CIRC*, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok kecil. Dalam berkelompok siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi, dalam menguasai pelajaran. Dengan metode ini siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian setiap kelompoknya diberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran menemukan kalimat utama, selanjutnya peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis pada lembar kertas, jika sudah selesai berdiskusi kemudian mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok di depan kelas, diakhiri membuat kesimpulan bersama dan refleksi oleh guru.

Untuk menguji normalitas dan homogenitas kelas eksperimen dan kontrol, pada awal pembelajaran dilakukan *pretest*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan hasil penelitian pada variabel hasil belajar keterampilan membaca. Di akhir pembelajaran peneliti melakukan *posttest*.

Alur penelitian yang peneliti rancang sebagai kerangka berpikir dalam melakukan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:96). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho :  $\mu_1 \leq \mu_2$  : hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama



menggunakan metode *CIRC* kurang dari atau sama dengan metode pemberian tugas.

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$  : hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02 pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama menggunakan metode *CIRC* lebih dari metode pemberian tugas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama pada paragraf pada siswa kelas IV SDN Bojong Salaman 02. Keefektifan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* didasarkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dua pihak. Uji-t menggunakan SPSS dan diperoleh  $t_{hitung}$  (4,465) lebih dari  $t_{tabel}$  (2,002), hasil pengujian Gain kelas kontrol sebesar 0,17 (rendah), sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,33 (sedang) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

#### **5.2 SARAN**

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan. Berikut saran yang dapat disampaikan:

### 5.2.1 Saran Teoretis

Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat urgen dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat digunakan sebagai alternatif metode yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara tuntas.

### 5.2.2 Saran Praktis

#### 5.2.2.1 Bagi siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya siswa ikut berpartisipasi secara aktif, seperti halnya aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, pembagian tugas kelompok, berlatih kerja sama, aktif berdiskusi kelompok, dan mampu membela-jarkan siswa lain yang kurang memahami materi yang disampaikan guru. Implementasi metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meng-aktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif sebagaimana yang telah disebutkan.

#### 5.2.2.2 Bagi guru

Guru hendaknya memilih dan memilah metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih tertarik dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan menghilangkan kesan monoton sehingga siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran bahkan dapat menemukan caranya sendiri dalam penguasaan materi.

#### 5.2.2.3 Bagi sekolah

Sekolah seyogianya memberikan kebijakan mengenai metode pembelajar-an yang digunakan guru agar penggunaan metode pemberian tugas dapat dimini-malisir.

#### 5.2.2.4 Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat melakukan studi komparatif yang dibandingkan dengan metode inovatif yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abimanyu, Soli. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra & Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karafkan, Mohammad Amin. 2015. *Investigating the Effects of Group Investigation (GI) and Cooperative Integrated Reading and Comprehension (CIRC) as the Cooperative Learning Techniques on Learner's Reading Comprehension*.
- Kariesma, I Km. Wahyu. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung tahun pelajaran 2013/2014*.
- Kuswandana, Putu Agus dkk, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Desa Penarukan*.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustafa, Faisal. 2015. *Cooperative Integrated Reading and Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing*.

- Novika, Anggalia dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Kemampuan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Ngawi*.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nym, Ida Ayu. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif CIRC Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Gugus II Tampaksiring*.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akara.
- Rifa'i, Achmad dan Catharine Tri Ani. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.
- Roffi'udin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surapranata, Sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutarno, Heri dkk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK*.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosa Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triastuti, R. dkk. 2014. *Keefektifan Model CIRC Berbasis Joyfull Learning terhadap Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tlogowungu. UU nomor 22 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yudasmini, Ni M. dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan*.
- Zainuddin. 2015. *The Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Students' Reading Descriptive Text Achievement*.

Zulaikha, Siti dkk. 2014. *Pengaruh Model Quantum Learning Melalui Teknik CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.*

